

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) SELAMA PERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SUPPORT AND ANXIETY LEVELS IN CHILDREN AGED 3–6 YEARS

Aulia Marselina¹, Melti Suriya²

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan D3 Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Cikarang

Corresponden Email : meltisuriya09@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan pada anak usia 3–6 tahun karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan menjalani tindakan medis. Berdasarkan data SUSENAS, sekitar 3,21% anak mengalami gangguan kesehatan yang memerlukan rawat inap, dengan angka rawat inap di perkotaan sebesar 3,80% dan perdesaan 2,59%. Dukungan orang tua dapat membantu anak merasa aman selama perawatan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia 3–6 tahun selama perawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 45 responden dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan orang tua dan SCAS Parent Report, kemudian dianalisis menggunakan crosceseksional. **Hasil:** Sebanyak 33 responden (73,3%) memperoleh dukungan orang tua baik dan 12 responden (26,7%) memperoleh dukungan kurang. Tingkat kecemasan anak terdiri dari ringan 14 anak (31,1%), sedang 21 anak (46,7%), berat 7 anak (15,6%), dan panik 3 anak (6,7%). Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak. Semakin baik dukungan orang tua, semakin rendah tingkat kecemasan anak. **Saran:** Orang tua diharapkan dapat meningkatkan dukungan informatif dengan mengingatkan anak untuk minum obat sesuai jadwal serta memberikan pendampingan dan rasa aman kepada anak selama menjalani perawatan, terutama ketika anak merasa gugup berada di lingkungan rumah sakit.

Daftar bacaan: 45 (2020–2026)

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Tingkat Kecemasan, Anak Usia Prasekolah, Hospitalisasi, Family Centered Care

ABSTRACT

Background: Hospitalization can cause anxiety in children aged 3–6 years because they have to adapt to a new environment and undergo medical procedures. Based on data from the National Socioeconomic Survey (SUSENAS), approximately 3.21% of children experience health problems requiring hospitalization, with hospitalization rates in urban areas of 3.80% and rural areas of 2.59%. Parental support can help children feel safe during hospitalization. **Objective:** To determine the relationship between parental support and anxiety levels among children aged 3–6 years during hospitalization at Bhakti Husada Cikarang Hospital in 2026. **Methods:** This quantitative study used a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 45 respondents selected using total sampling. Data were collected using a parental support questionnaire and the SCAS Parent Report, then analyzed using the Pearson Chi-Square test. **Results:** A total of 33 respondents (73.3%) received good parental support, while 12 respondents (26.7%) received inadequate support. Anxiety levels consisted of mild anxiety in 14 children (31.1%), moderate anxiety in 21 children (46.7%), severe anxiety in 7 children (15.6%), and panic in 3 children (6.7%). The Pearson Chi-Square test showed $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$). **Conclusion:** Future researchers are expected to further develop research on informational support and parental assistance, particularly in reminding children to take medication

according to schedule and providing a sense of security when children feel nervous during hospitalization.

References: 45 (2020–2026)

Keywords: Parental Support, Anxiety Level, Preschool Children, Hospitalization, Family Centered Care

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu unik yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, khususnya pada usia prasekolah (3–6 tahun). Pada masa ini, anak masih sangat tergantung pada orang tua dalam pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikologisnya. Lingkungan yang aman, dukungan emosional, serta kehadiran orang tua sangat berperan dalam membentuk rasa aman dan kenyamanan pada anak (Wong, 2020). Namun, dalam kondisi tertentu, anak dapat mengalami gangguan kesehatan yang mengharuskannya menjalani hospitalisasi. Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan darurat atau penyakit yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit untuk menjalani perawatan dan terapi medis hingga pemulangan. Bagi anak usia prasekolah, hospitalisasi merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan sering kali dipersepsikan sebagai ancaman. Anak harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang asing, tenaga kesehatan yang tidak dikenal, tindakan medis yang menyakitkan (seperti injeksi dan pemasangan infus), serta perpisahan dari rutinitas dan lingkungan keluarga (Simamora, 2021; Wilson, 2021). Dampak utama dari hospitalisasi adalah timbulnya kecemasan dan stres emosional. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), angka stres dan kecemasan pada anak yang menjalani perawatan di rumah sakit bervariasi di beberapa negara, yaitu sebesar 3%–10% di Amerika Serikat, 3%–7% di Jerman, dan 5%–10% di Kanada (WHO, 2020). Di Indonesia, data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan bahwa populasi anak mencapai lebih dari 45% total penduduk, dan sekitar 3,21% anak mengalami gangguan kesehatan yang memerlukan rawat inap (Kesehatan, 2021; Statistik, 2020). Kecemasan yang dialami anak

usia prasekolah selama hospitalisasi ditunjukkan melalui manifestasi emosional dan perilaku, seperti menangis terus-menerus, rewel, takut terhadap petugas kesehatan, menolak tindakan medis, gelisah, hingga perilaku regresif (Fiteli, 2024; Legi, 2022). Jika kecemasan ini tidak ditangani dengan baik, dapat memicu penurunan respons imun, memperpanjang masa perawatan (length of stay), serta menimbulkan dampak trauma psikologis jangka panjang (Andriyani & Darmawan, 2020). Salah satu faktor kunci yang memengaruhi tingkat kecemasan anak adalah dukungan orang tua. Dukungan orang tua mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan (Widiyanto, 2024; Wulandari, 2023). Konsep ini sejalan dengan pendekatan Family Centered Care (FCC), yang menempatkan keluarga sebagai elemen inti dalam asuhan keperawatan anak (Metilda et al., 2025). Meskipun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan tingkat dukungan orang tua yang bervariasi akibat kendala pekerjaan, tingkat pengetahuan, maupun kecemasan orang tua itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini Jurnal Keperawatan Bhakti Husada Cikarang, 2026 2 bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3–6 tahun) selama perawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap anak Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang pada tanggal 7 Juli hingga 23 Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua beserta anak usia prasekolah (3–6

tahun) yang menjalani perawatan di ruang rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan kriteria inklusi: (1) anak usia 3–6 tahun yang dirawat inap, (2) anak didampingi oleh orang tua/wali selama perawatan, dan (3) orang tua bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi data kuesioner tidak lengkap dan orang tua menolak berpartisipasi. Jumlah sampel akhir didapatkan sebanyak 45 responden. Variabel independen adalah dukungan orang tua yang diukur menggunakan kuesioner 10 item skala Likert (4 opsi: Selalu=4 s.d. Tidak Pernah=1) mencakup 4 dimensi (emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan). Kategori dukungan dibagi menjadi "Baik" (skor ≥ 28 / median) dan "Kurang" (skor < 28). Variabel dependen adalah tingkat kecemasan anak yang diukur menggunakan instrumen Spence Children's Anxiety Scale (SCAS) Parent Report versi 15 item skala Likert (0–3), dikategorikan menjadi Ringan (skor 15–26), Sedang (skor 27–37), Berat (skor 38–48), dan Panik (skor 49–60). Hasil uji validitas item kuesioner dukungan orang tua menunjukkan nilai rhitung = 0,555 –

0,728 ($> r_{\text{tabel}} 0,294$) dan kecemasan anak rhitung = 0,429 – 0,724 ($> r_{\text{tabel}} 0,294$). Uji reliabilitas Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,815 untuk instrumen dukungan orang tua dan 0,861 untuk instrumen kecemasan anak (keduanya $> 0,70$). Analisis data dilakukan secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square ($\alpha = 0,05$) serta korelasi Pearson. Penelitian ini telah memenuhi 5 prinsip etika keperawatan: respect for persons, informed consent, anonymity, confidentiality, serta beneficence & non-maleficence.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 3–6 tahun yang menjalani perawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang tahun 2026. Responden dalam penelitian ini berjumlah 45 anak yang didampingi oleh orang tua selama menjalani perawatan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dukungan orang tua dan tingkat kecemasan anak, diperoleh gambaran mengenai dukungan orang tua dan tingkat kecemasan anak selama menjalani hospitalisasi. Hasil analisis hubungan antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Karakteristik Anak Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Lama Rawat, dan Riwayat Rawat Sebelumnya

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Anak		
3 tahun	14	31,1
4 tahun	14	31,1
5 tahun	13	28,9
6 tahun	4	8,9
Total	45	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	51,1
Perempuan	22	48,9
Total	45	100,0
Lama Rawat		
< 3 hari	27	60,0
3–5 hari	11	24,4

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
> 5 hari	7	15,6
Total	45	100,0
Pernah Dirawat Sebelumnya		
Ya	15	33,3
Tidak	30	66,7
Total	45	100,0

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 45 responden, karakteristik responden meliputi usia anak, jenis kelamin, lama rawat inap, pengalaman dirawat sebelumnya, usia orang tua, pendidikan, pekerjaan, dan hubungan responden dengan anak. Karakteristik tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden dalam penelitian.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua pada Anak Usia Prasekolah Selama Perawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026

Dukungan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	12	26,7
Baik	33	73,3
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel 2, dari 45 responden diketahui bahwa sebagian besar anak mendapatkan dukungan orang tua dalam kategori baik, yaitu sebanyak 33 responden (73,3%). Sementara itu, sebanyak 12 responden (26,7%) mendapatkan dukungan orang tua dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan dukungan kepada anak selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Perawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	14	31,1
Sedang	21	46,7
Berat	7	15,6
Panik	3	6,7
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel 3, tingkat kecemasan anak paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 21 anak (46,7%). Selanjutnya, sebanyak 14 anak (31,1%) mengalami kecemasan ringan, 7 anak (15,6%) mengalami kecemasan berat, dan 3 anak (6,7%) mengalami kecemasan panik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecemasan masih menjadi respons yang ditemukan pada anak selama menjalani hospitalisasi.

Tabel 4
Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Perawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026

Dukungan Orang Tua	Ringan (%)	Sedang (%)	Berat (%)	Panik (%)	Total (%)	P value
Kurang	1 (8,3)	4 (33,3)	5 (41,7)	2 (16,7)	12 (100,0)	0,001
Baik	13 (39,4)	17 (51,5)	2 (6,1)	1 (3,0)	33 (100,0)	
Total	14 (31,1)	21 (46,7)	7 (15,6)	3 (6,7)	45 (100,0)	

Berdasarkan Tabel 4, dari 45 responden diketahui bahwa sebagian besar anak yang mendapatkan dukungan orang tua dalam kategori baik mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 17 responden (51,5%), dan kecemasan ringan sebanyak 13 responden (39,4%). Sementara itu, anak yang mendapatkan dukungan orang tua dalam kategori kurang sebagian besar mengalami kecemasan berat, yaitu sebanyak 5 responden (41,7%), dan kecemasan sedang sebanyak 4 responden (33,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,001 ($p < 0,005$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama perawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama perawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menerima dukungan orang tua dalam kategori baik dan mengalami kecemasan tingkat sedang. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak ($p = 0,001$), di mana semakin baik dukungan orang tua yang diberikan, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami anak selama perawatan.

SARAN

Diharapkan rumah sakit dan tenaga keperawatan dapat mengoptimalkan keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak selama dirawat, orang tua dapat terus memberikan dukungan emosional serta fisik untuk memberikan rasa aman pada anak, dan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang memengaruhi kecemasan anak selama perawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan tenaga kesehatan Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang, seluruh responden, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi hingga penelitian ini selesai dilaksanakan.

REFERENSI

Rahmawati. (2020). Dukungan Keluarga pada Pasien Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.

Khayati, F. N., & Sulistyowati, A. D. (2024). Implementation of atraumatic care reduces children's anxiety: A cross sectional study. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S4), 39–46.

Sari, P. I., Pordaningsih, R., Erwinsyah, E., & Prasetya, R. D. (2023). Penerapan terapi bermain mewarnai untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia 3–6 tahun: Studi kasus. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), 109–115.

Setyoningrum, H., Utami, Y., Narulita, S., & Rahmawati, A. (2022). Dukungan orang tua terhadap tingkat kooperatif anak toddler saat pemberian obat oral di rumah sakit. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(1).

Utami, D. S., & Lugina, D. S. (2024).

Gambaran tingkat kecemasan pada anak usia 6–12 tahun yang mengalami hospitalisasi di RSAU Dr. M. Salamun. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(2), 718–724

Vanny, T. N. P., Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2020). Gambaran ketakutan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 13–17

Sari, & Putri. (2022). *Emotional Support in Children*.

Sari, & Utami. (2024). *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kecemasan Anak*.

Fiteli, M. (2024). Manifestasi Kecemasan pada Anak selama Rawat Inap. *Journal of Pediatric Health*, 12(3), 30–42.

Handayani, R. (2022). Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi. *Indonesian Journal of Pediatric Nursing*, 8(1), 12–20.

Sari, & Utami. (2024). *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kecemasan Anak*.

Andriyani, A., & Darmawan, D. (2020). Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah dan Penanganannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 8(2), 112–120.

Fiteli, R. (2024). Reaksi Perilaku Anak terhadap Prosedur Invasif di Rumah Sakit. *Jurnal Pediatri Indonesia*, 12(1), 45–52.

Hasnani, H. (2023). Psikologi Anak dan Hospitalisasi. Jakarta: Salemba Medika.

Widiyanto, A. (2024). Dukungan Psikososial Keluarga dalam Asuhan Keperawatan. Surakarta: Pustaka Medika.

